

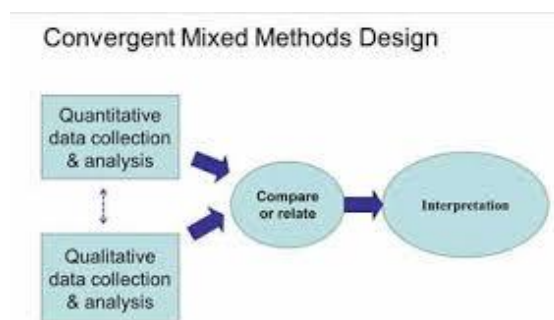
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau *mixed method*. Menurut Creswell (2009, p. 4) “*Mixed methods research is an approach to inquiry involving collecting both quantitative and qualitative data, integrating the two forms of data, and using distinct designs that may involve philosophical assumptions and theoretical frameworks.*” [Penelitian metode campuran adalah sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan kedua bentuk data dengan menggunakan desain penelitian yang melibatkan asumsi filosofis maupun kerangka teoritis]. Penggunaan metode campuran pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil penelitian dengan pendekatan yang berbeda.

Adapun desain penelitian dari metode penelitian campuran yang digunakan adalah *Convergent Design*. “*Convergent design is a form of mixed methods design in which the researcher converges or merges quantitative and qualitative data in order to provide a comprehensive analysis of the research problem*” [Desain konvergen adalah salah satu desain dari metode penelitian campuran di dalamnya peneliti menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif untuk menyajikan analisis komprehensif tentang masalah penelitian] (Creswell, 2014, p. 290). Berikut ini adalah ilustrasi dari penelitian *convergent*:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Konvergen**

Rahayu Nurfaizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E (ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dari ilustrasi di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian *convergent* berarti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif kemudian menganalisis masing-masing data. Setelah itu proses selanjutnya membandingkan atau menghubungkan data tersebut dan mendapatkan sebuah hasil dari penelitian.

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah desain penelitian *one shot case study*. Desain ini merupakan salah satu bagian dari metode penelitian *pre-experimental*, “*This design involves an exposure of a group to a treatment followed by a measure*” [desain ini melibatkan pemaparan dari sebuah kelompok terhadap perlakuan yang diikuti oleh tindakan” (Creswell, 2009, p. 160). Desain penelitian *one shot case study* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Desain Penelitian *One Shot Case Study***

dari ilustrasi di atas, **X** merupakan proses pemberian perlakuan terhadap suatu variabel yang efeknya harus diukur, sedangkan **O** merupakan pengamatan yang pada prosesnya menggunakan instrumen (tes) sebagai alat untuk pengukuran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) dengan media video sebagai perlakuan diberikan dan memberikan instrumen berupa tes menulis mengenai teks deskriptif pada niveau A1.

Peran metode penelitian campuran dalam penelitian ini adalah sebelum menerapkan penelitian kuantitatif dilakukan terlebih dahulu penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi sebagai instrumen penelitiannya. Proses observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang kemudian dibandingkan atau disatukan dengan data kuantitatif.

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2009, p. 50 ), pada sebuah penelitian kuantitatif terdapat beberapa variabel yakni 1) *independent variabel*, 2) *dependent variabel*, 3) *intervening or mediating variable*, dan 4) *moderating variable*.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu 1) *independent variabel*, dan 2) *dependent variabel*. “ *Independent variables are those that (probably) cause, influence, or affect outcomes. They are also called treatment, manipulated, antecedent, or predictor variables*” [variabel independen adalah variabel yang (mungkin) dapat menyebabkan, mempengaruhi, atau memberikan dampak terhadap variabel lain. Dapat pula dikatakan sebagai variabel perlakuan, variabel yang dimanipulasi, variabel pendahulu, atau variabel prediksi] (Creswell, 2009, p. 50).

Selain *independent variabel* adapula *dependent variabel*, “*Dependent variables are those that depend on the independent variables; they are the outcomes or results of the influence of the independent variables. Other names for dependent variables are criterion, outcome, and effect variables*” [variabel dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel independen, mereka adalah hasil dari pengaruh variabel independen. Nama lain untuk variabel dependen adalah variabel kriteria, variabel hasil, dan variabel pengaruh] (Creswell, 2009, p. 50).

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini memiliki 2 variabel di antaranya:

1. *Independent Variabel* : Model Pembelajaran 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) dengan menggunakan media video.
2. *Dependent Variabel*: Keterampilan Menulis Bahasa Perancis.

### 3.3 Partisipan

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di lingkungan Departemen Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi Penelitian tersebut beralamat di jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 3.3.2 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan wilayah dari apa yang diteliti. Menurut Pandey & Pandey (2015, p. 40) Populasi berarti karakteristik dari spesifik grup. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis bahasa Perancis *niveau A1* mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester 2.

### 3.3.3 Sampel

Menurut Pandey & Pandey (2015, p. 41), “*A sample is a small proportion of a population selected for observation and analysis.*” [sebuah sampel adalah sebagian kecil dari sebuah populasi yang dipilih untuk sebuah observasi dan analisis]. Penelitian ini menggunakan metode *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling design is based on the judgement of the researcher as to who will provide the best information to succeed for the objectives study.*” [purposive sampel didasarkan pada penilaian peneliti terhadap siapa yang dapat memberikan informasi yang baik terhadap penelitiannya] (Etikan, 2017, p. 5). Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada penilaian peneliti terhadap responden yang dinilai dapat memberikan informasi dengan baik maka sampel pada penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa semester 2 kelas 2B yang berjumlah 25 orang di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah suatu penelitian maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari penelitian yang akan dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini di antaranya tes, observasi dan angket.

### 3.4.1 Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes menulis teks deskriptif Bahasa Perancis. Kompetensi umum yang dirancang oleh CECRL untuk kriteria keterampilan menulis pada *niveau A1* adalah “*Peut écrire des phrases et des*

*expressions simples sur lui/elle-même et des personnages imaginaires, où ils vivent et ce qu'ils font*” [dapat menulis kalimat-kalimat dan ungkapan-ungkapan sederhana mengenai dirinya sendiri dan seseorang, atau kehidupan mereka dan apa yang mereka sedang lakukan] (Beacco, Jean-Claude, Bouquet Simon, 2005). Adapun tema tes menulis teks deskriptif yang diujikan kepada responden yaitu mengenai materi *Activités quotidienne* (Aktivitas sehari-hari). Selain itu, menurut CECRL, tingkatan A1 termasuk ke dalam tingkat pemula maka kriteria jumlah penyusunan kata dalam menulis teks deskriptif pada *niveau A1* sebanyak 40-60 kata.

Adapun kriteria penilaian untuk mengevaluasi hasil dari tes menulis teks deskriptif tersebut peneliti mengadaptasi dari kedua kriteria penilaian yang dirumuskan oleh Tagliante (2005) dan berdasarkan Ministère de l'Éducation, du Loisir et du Sport - Quebec (2012). Di bawah ini kriteria penilaian menurut Tagliante (2005):

- Ketaatan terhadap perintah yang diberikan (*respect de la consigne*)
- Organisasi karangan (*performance globale*)
- Ketepatan informasi yang diberikan/gagasan/ide (*pertinence des informations données*)
- Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat (*structures de phrases simples et correctes*)
- Kesesuaian kosa-kata (*lexique approprié*)
- Penggunaan kata sambung sederhana seperti “*et*”, “*mais*” dan “*parce que*” (*présence d’articulateurs très simples, comme “et”, “mais” et “parce que”*)

Selain itu, kriteria penilaian yang digagas oleh Tagliante (2005) adapula beberapa kriteria penilaian lain yang dipaparkan oleh Ministère de l'Éducation, du Loisir et du Sport - Quebec (2012) yang dirancang untuk *3<sup>e</sup> Cycle du Primaire*. *3<sup>e</sup> Cycle* adalah untuk dua tahun terakhir pendidikan dasar dan tahun pertama pendidikan tinggi, sedangkan tingkatan untuk *3<sup>e</sup> Cycle du Primaire* adalah yang termasuk ke dalam tingkatan umur 6-11. Berdasarkan situs [delfdalf.fr](http://delfdalf.fr) tingkatan umur 6-11 tahun termasuk ke dalam kategori *niveau A1.1*, *A1*, dan *A2*. Berikut penjelasan dari kriteria-kriteria penilaian tersebut:

- *Adaptation à la situation d'écriture : les aspects suivants sont pris en compte ( les exigences du projet d'écriture ainsi que le respect du sujet, de l'intention et du destinataire.)* [Adaptasi terhadap situasi penulisan, aspek-aspek yang dinilai : (persyaratan proyek penulisan serta rasa hormat subjek, maksud/tujuan dan penerima)].
- *Cohérence du texte : trois aspects sont pris en compte (l'ordre des idées, la division du texte en paragraphes et les liens entre les idées dans la phrase et entre les phrases.)* [Kesesinambungan / keterkaitan teks : tiga aspek dipertimbangkan (urutan ide, pembagian teks menjadi paragraf dan hubungan antara ide-ide dalam kalimat dan antara kalimat)].
- *Utilisation d'un vocabulaire approprié : trois aspects sont pris en compte (le sens des mots, leur précision et leur variété.)* [Penggunaan kosa kata yang tepat: tiga aspek diperhitungkan (arti kata-kata, ketepatan dan ragamnya)].
- *Construction des phrases et ponctuations appropriées : Les éléments syntaxe, ponctuation, et la phrase élaborée.* [Konstruksi kalimat dan tanda baca yang sesuai : unsur-unsur sintaksis, tanda baca, dan kalimat yang dikembangkan].
- *Respect des normes relatives à l'orthographe d'usage et à l'orthographe grammaticale regroupe l'orthographe d'usage, les accords grammaticaux et la conjugaison.* [Mentaati norma-norma untuk ejaan penggunaan dan ortografi gramatikal meliputi ortografi penggunaan, penyesuaian dengan unsur gramatikal dan konjugasi.]

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas peneliti mengadaptasi sebuah tabel penilaian yang digunakan sebagai instrumen penilaian tes menulis dalam penelitian ini. Dari kedua kriteria penilaian di atas terdapat kriteria-kriteria penilaian yang dapat disatukan. Beberapa kriteria penilaian tersebut adalah kriteria yang pertama *respect de la consigne* dengan kriteria *adaptation à la situation d'écriture* dijadikan menjadi satu kriteria. Kemudian kriteria penilaian kedua adalah kriteria *cohérence et cohésion* dengan *coherence du texte*. Selanjutnya kriteria yang ketiga *correction sociolinguistique* dan *lexique/orthographe lexicale* dengan kriteria *utilisation d'un vocabulaire approprié*. Kriteria yang keempat adalah *Capacité à informer et/ou décrire* dengan kriteria *construction des phrases et ponctuations appropriées*. Kriteria terakhir adalah *Morphosyntaxe/orthographe grammaticale* dengan kriteria *Respect des normes relatives à l'orthographe d'usage et à l'orthographe grammaticale*. Berikut tabel instrumen penilaian yang digunakan:

**Tabel 3.1 Tabel Penilaian Production Écrite**

<b>Critère</b>	<b>Très Satisfaisant (20 points)</b>	<b>Satisfaisant (16 points)</b>	<b>Acceptable (12 points)</b>	<b>Peu Satisfaisant (8 points)</b>	<b>Insatisfaisant (4 points)</b>
<b>Adaptation à la situation d'écriture / Respect de la consigne</b>  20%					
<b>Cohérence et cohésion du texte</b>  20%					
<b>Utilisation d'un vocabulaire approprié / lexique approprié</b>  20%					
<b>Construction des phrases et ponctuations appropriées</b>  20 %					
<b>Respect des normes relatives à l'orthographe d'usage et à l'orthographe grammaticale / structures de phrases simples et correctes</b>  20%					
<b>SCORE</b>					

### 3.4.2 Observasi

Observasi sebagai salah satu instrumen pada penelitian ini dilakukan dalam rangka mendapatkan gambaran secara kualitatif dari proses perlakuan penelitian dalam hal ini penerapan model pembelajaran 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) . Menurut Creswell (2009), “*Qualitative observations are those in which the researcher takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site.*” [Pengamatan kualitatif adalah pengamatan di mana peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan individu di lokasi penelitian]. Observasi kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi kelas atau *classroom observation*, “*classroom*

**Rahayu Nurfaizah, 2019**

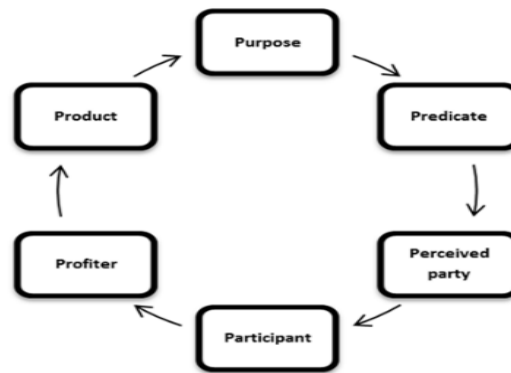
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E (ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*observations provide student-teacher the possibility to observe, document and learn about classroom life.*” [observasi kelas ditunjang dengan siswa-guru untuk diamati, didokumentasikan, dan dipelajari mengenai kehidupan kelas] (Devos, 2014).

Menurut Devos (2014), observasi kelas memiliki tiga tujuan yaitu : 1) *observing for developement* [observasi untuk pengembangan], 2) *observing for understanding* [observasi untuk pemahaman], dan 3) *observing for improvement* [observasi untuk perbaikan]. Pada penelitian ini tujuannya adalah *observing for understanding* atau observasi untuk memahami. Selain itu Devos (2014) mengungkapkan bahwa untuk memudahkan proses observasi kelas diperlukan kerangka prosedur observasi atau pengamatan, kerangka yang dimaksud dalam penelitian

siklus 6P.

dapat  
sebagai



ini dinamakan  
Siklus tersebut  
digambarkan  
berikut:

**Gambar 3.3 Siklus 6P Observasi Kelas**

dari ilustrasi tersebut berdarkan tujuan pada observasi ini dapat dijelaskan bahwa, pada P yang pertama adalah *Purpose* berarti apa tujuan dari dilakukannya observasi kelas. Kemudian, P yang kedua adalah *Predicating* pada pelaksanaan tahap ini dilakukan dokumentasi apa yang terjadi di kelas. Lalu, P yang ketiga adalah *Perceived Party* pada proses ini yang menjadi fokus dari pengamatan seharusnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar. Selanjutnya, P yang keempat adalah *Participant* maksudnya adalah partisipan yang ikut serta di dalam proses observasi. Setelah itu, P berikutnya adalah *Profiter* pada tahap ini *observer* diperbolehkan untuk

**Rahayu Nurfaizah, 2019**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E (ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menerapkan sistem *peer-observation* untuk membantu proses observasi agar menjadi lebih mudah. Dan P yang terakhir adalah *Product* berarti bahwa produk yang dihasilkan dari pengamatan ini adalah untuk lebih memahami mengenai kegiatan pembelajaran.

Selain itu, observasi kelas pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari proses penerapan model pembelajaran 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*). Beberapa aspek yang akan diobservasi pada penelitian ini peneliti rumuskan ke dalam beberapa butir observasi di antaranya :

a. *Engagement*

- Memasuki ranah pengetahuan dasar ataupun sebelumnya
- Menghubungkan pembelajaran yang pernah dipelajari dan yang sedang dipelajari
- Membangkitkan keingintahuan
- Mengarahkan pembelajaran kepada hasil yang dicapai

b. *Exploration*

- Mengembangkan ide/gagasan
- Mengeksplorasi pertanyaan
- Berdiskusi

c. *Explanation*

- Penjelasan mengenai konsep atau materi pembelajaran
- Pemahaman terhadap konsep atau materi pembelajaran

d. *Elaboration*

- Memperluas dan mengembangkan pemahaman konsep atau materi pembelajaran

e. *Evaluation*

- Menilai pemahaman dan keterampilan terhadap konsep atau materi pembelajaran
- Mengevaluasi perkembangan pengetahuan.

Adapun aspek-aspek yang diteliti dirancang ke dalam butir-butir observasi yang terdapat di dalam lembar observasi. Lembar observasi yang dimaksud terbagi ke

**Rahayu Nurfaizah, 2019**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E (ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam 2 bentuk yaitu 1) Lembar Observasi Responden, dan 2) Lembar Observasi Peneliti.

## **1. Lembar Observasi Responden**

No	Butir Observasi	Pelaksanaan		Catatan/Temuan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Engagement</b>			
	a. Munculnya ketertarikan dari responden untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran			
2.	<b>Exploration</b>			
	a. Bertanya tentang ketidaktahuan			
	b. Menemukan ide/gagasan mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan media video			
	c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi			
3.	<b>Explanation</b>			
	a. Mengemukakan dan memperhatikan hasil diskusi secara kritis			

	b. Memahami materi pembelajaran			
4.	<b><i>Elaboration</i></b>			
	a. Mengemukakan pendapat mengenai materi pembelajaran			
	b. Mengajukan pertanyaan jika belum memahami			
5.	<b><i>Evaluation</i></b>			
	a. Memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajran			
	b. Mengevaluasi diri sendiri dengan mengisi lembar evaluasi atau tes			

## 2. Lembar Observasi Peneliti

No	Butir Observasi	Pelaksanaan		Catatan/Temuan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Engagement</b>			
	a. Menanyakan mengenai pembelajaran terdahulu			
	b. Menghubungkan pembelajaran terdahulu dengan yang sedang dipelajari			
	c. Memberikan stimulus siswa untuk mengikuti pembelajaran			
	d. Memberikan gambaran terhadap hasil yang dicapai dalam pembelajaran			
2.	<b>Exploration</b>			
	a. Memberikan stimulus beberapa materi pembelajaran mengenai teks deskriptif dan video pembelajaran kepada siswa			
	b. Menanyakan gagasan/ide terhadap video yang ditayangkan			
	c. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi			
	d. Menanyakan hasil diskusi dan mengarahkan kembali terhadap pembelajaran			

Rahayu Nurfaizah, 2019

Rahayu Nurfaizah, 2019

3.	<b><i>Explanation</i></b>			
	a. Menjelaskan materi pembelajaran tentang teks deskriptif			
	b. Menanyakan hasil diskusi siswa mengenai pemahaman terhadap materi pembelajaran			
4.	<b><i>Elaboration</i></b>			
	a. Menanyakan kepada responden tentang seberapa paham mengenai materi pembelajaran			
	b. Memperluas pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dengan mencoba mengerjakan sebuah teks deskripsi berdasarkan media video			
5.	<b><i>Evaluation</i></b>			
	a. Mengamati pemahaman responden terhadap materi pembelajaran (cara berfikir atau perilaku)			
	b. Memastikan responden memahami materi pembelajaran			

	c. Menilai pengetahuan maupun keterampilan responden			
--	--	--	--	--

### 3.4.3 Angket

Dalam sebuah penelitian agar data menjadi lebih akurat diperlukan sebuah angket/kuesioner untuk membantunya. Tujuan dari instrumen angket/kuesioner pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penerapan model pembelajaran 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) dengan menggunakan media video dalam pembelajaran menulis Bahasa Perancis.

Menurut Dornyei (2003), angket yang digunakan untuk mengukur tanggapan menggunakan jenis angket *attitudinal* dengan menggunakan rincian pertanyaan seputar sikap (*attitudinal questions*). "*attitudinal questions are used to find out what people think. This is a broad category that concerns attitudes, opinions, beliefs, interests, and values*". [pertanyaan sikap digunakan untuk mencari tahu apa yang dipikirkan seseorang. Pertanyaan yang diajukan seputar sikap, pendapat, kepercayaan, minat dan nilai-nilai] (Dornyei, 2003). Berdasarkan pernyataan di atas, maka disusunlah sebuah kisi-kisi untuk merumuskan pertanyaan di dalam angket sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pembelajaran Menulis	<i>Attitudes</i> : Kesan dan pendapat pembelajar tentang pembelajaran menulis bahasa Perancis	1,2,3	3
	<i>Beliefs</i> : Kesulitan yang dialami pembelajar dalam menulis bahasa Perancis	4,5,6	4
	<i>Opinions</i> : Cara dan upaya pembelajar untuk	7,8	2

Rahayu Nurfaizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E (ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengatasi kesulitan dalam menulis bahasa Perancis		
Model Pembelajaran 5E ( <i>Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation</i> ) dengan menggunakan media video	<i>Interest</i> : Ketertarikan pembelajar tentang model pembelajaran 5E ( <i>Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation</i> ) dengan menggunakan media video untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis	9	1
	<i>Values</i> : Pengaruh penerapan Model pembelajaran 5E ( <i>Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation</i> ) dengan menggunakan media video terhadap pembelajaran menulis bahasa Perancis	10,11,12, 13,14,15, 16,17,18, 19,20,21, 22,23,24, 25	16
	Jumlah		25

Selain itu, untuk mengukur data dari angket menggunakan skala likert dengan penggambaran sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skala Likert**

Kriteria
Sangat Setuju = SS
Setuju = S
Netral = N
Tidak Setuju
Sangat Tidak Setuju = STS

### 3.4.4 Validitas dan Reliabilitas

Rahayu Nurfaizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E (*ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION*) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



Untuk menunjang sebuah data penelitian dibutuhkan data yang valid, “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2015). Selain itu menurut Creswell (2009), validasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan satu atau lebih strategi yang tersedia untuk memeriksa keakuratan temuan.

Selain membutuhkan validitas, sebuah data penelitian juga harus bersifat reliabilitas, “reliable merupakan sebuah kekonsistensian, dimana selain konsisten instrument maupun hasil penelitian tersebut harus bisa diandalkan isinya karena dianggap sudah menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan tahap yang telah dilaksanakan” (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut, untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dirancang oleh peneliti (tes, observasi dan angket), maka peneliti meminta pertimbangan ahli atau *expert judgement* kepada dosen tenaga ahli di bidang Pendidikan Bahasa Perancis. Setelah dinyatakan valid, maka tes dan angket tersebut sudah layak dijadikan instrumen penelitian

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Berikut adalah langkah – langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan penelitian:

- a. Mencari referensi guna mendukung penelitian yang akan dilakukan;
- b. Membuat proposal penelitian;
- c. Mengajukan proposal penelitian;
- d. Menetapkan pokok bahasan yang sesuai dengan model pembelajaran 5E dengan menggunakan media video dalam keterampilan menulis kemudian menetapkan waktu pembelajaran;
- e. Membuat instrumen penelitian untuk proses pembelajaran berupa rancangan program pembelajaran, tes menulis, angket dan lembar observasi; dan

- f. Mengkonsultasikan instrumen dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen kepada tenaga ahli pembimbing.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, langkah–langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi
- b. Melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) dengan menggunakan media video sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan;
- c. Melaksanakan tes;
- d. Melaksanakan observasi; dan
- e. Memberikan angket.

### **3.5.3 Tahap Penutup**

Pada tahap penutup, langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil penelitian;
- b. Melakukan distribusi data;
- c. Menganalisis hasil tes; dan
- d. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

## **3.6 Analisis Data**

### **3.6.1 Analisis Data Instrumen Tes**

Sebuah data hasil tes dari sebuah penelitian diperlukan untuk dilakukan pengolahan data, salah satu caranya yadalah dengan menghitung skor hasil tes dan

mencari nilai rata-ratanya. Untuk menghitung skor dari hasil tes digunakan tabel penilaian atau *grille d'evaluation* sebagai berikut:

Selain itu menghitung skor dari hasil tes menggunakan cara penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Responden} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengolah nilai rata-rata dari penelitian dilakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut, (Nurgiyantoro, 2010, p.129):

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

$X$  : Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$  : Jumlah Nilai

$N$  : jumlah Individu

Setelah data nilai dari tes telah didapat kemudian peneliti menggunakan tabel penentu patokan dengan perhitungan yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2010, p.253)

**Tabel 3.4 Tabel kriteria nilai**

Nilai	Keterangan
100 – 85	Sangat baik
84 – 75	Baik
74 – 60	Cukup
59 – 40	Kurang
39 – 0	Sangat kurang

**Rahayu Nurfaizah, 2019**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E (ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.2 Analisis Data Instrumen Observasi

Sebuah data dari hasil observasi yang dilakukan perlu untuk dianalisis, pada penelitian ini data hasil observasi dianalisis menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014). *“Analysis: the discussion shifts to how the assembled data in the matrix or network were analyzed and interpreted by the researchers”* [Analisis: diskusi bergeser ke bagaimana data yang dikumpulkan dalam matriks atau jaringan dianalisis dan ditafsirkan oleh para peneliti] (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Kemudian terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data:

1. Reduksi data : data yang telah dihasilkan dari instrumen yang telah diujikan dikumpulkan dan kemudian peneliti perlu melakukan reduksi data, merangkum dan memilah data tersebut sehingga menjadi suatu temuan yang utuh yang merujuk pada tingkah laku atau bahasan tertentu.
2. Penyajian data : penyajian data yang dilakukan dapat berupa dengan menyajikan grafik, diagram, berupa teks naratif, dan sebagainya.
3. Verifikasi data : kesimpulan awal yang ditentukan oleh peneliti bersifat sementara yang kemudian dilakukan temuan-temuan berupa teori yang menguatkan dan mendukung.

Tahapan proses pengolahan data hasil observasi yang dilakukan pertama kali adalah mereduksi data. Pada pelaksanaannya setelah semua data hasil observasi terkumpul maka peneliti mengolah data tersebut, jika pada prosesnya terdapat data yang tidak relevan maka pada tahapan ini peneliti melakukan proses reduksi data. Setelah itu masuk ke dalam proses penyajian data, data yang telah diolah dan melalui proses reduksi data kemudian penyajian data yang dilakukan berupa pemaparan berbentuk teks naratif. Selanjutnya tahapan terakhir yaitu verifikasi data, pada pelaksanaannya peneliti melakukan proses verifikasi bahwa data tersebut telah sesuai dengan teori yang digunakan, proses ini dilakukan guna menguatkan dan mendukung hasil data observasi.

### 3.6.3 Analisis Data Instrumen Angket

Sebuah angket penelitian yang telah diperoleh diperlukan untuk pengolahan data. Untuk menghitung dan mengolah data Skala Likert dapat digunakan rumus sebagai berikut:

- **Rentang skor penilaian skala likert :**

<b>SS</b>	<b>5</b>
<b>S</b>	<b>4</b>
<b>N</b>	<b>3</b>
<b>TS</b>	<b>2</b>
<b>STS</b>	<b>1</b>

$$\text{Hasil} = T \times P_n$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih

P<sub>n</sub> : Pilihan angka skor likert

- **Interpretasi Skor Perhitungan :**

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

- **Rumus Indeks % :**

$$\frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

- **Rumus Interval (rentang jarak) dan Interpretasi persen**

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$

Presentase angket yang didapat melalui perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Persentase Analisis Hasil Angket**

<b>Besar Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006)